

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Islam adalah bagian dari sistem Islam yang bersifat umum yang berlandaskan pada prinsip pertengahan dan keseimbangan. Islam menyeimbangkan kehidupan antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat. Keseimbangan antara jasmani dan rohani, antara akal dan hati dan antara realita dan fakta merupakan keseimbangan yang ada dalam individu. Sedangkan pada bidang ekonomi, Islam menyeimbangkan antara modal dan aktivitas, antara produksi dan konsumsi, dan sebagainya (Sholahudin, 2007:37). Semua aktivitas tersebut dapat ditemui dalam pasar yang merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengusaha untuk mempertahankan hidupnya, berkembang dan mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Pada prinsipnya setiap perusahaan ketika menjual produk-produknya akan dihadapkan dengan strategi bauran pemasaran yang bagus, sehingga komoditas yang ditawarkannya dapat terjual dengan baik dan yang perlu diperhatikan dalam strategi penjualan adalah menjaga kepuasan konsumen. Karena kepuasan konsumen adalah perasaan seseorang yang puas atau sebaliknya setelah membandingkan antara kenyataan dan harapan yang diterima dari sebuah produk atau jasa. Pada dasarnya kepuasan konsumen mencakup perbedaan antara tingkat kepentingan dan kinerja atau hasil yang dirasakan. Dan jika kinerja yang

dirasakan melampaui harapan maka konsumen akan merasa sangat puas. Selain itu strategi penjualan yang harus diperhatikan adalah proses pemasaran karena pemasaran merupakan proses sosial dimana individu dan kelompok mendapat apa yang dibutuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertahankan produk dan nilai dengan individu atau kelompok lainnya (Kotler, 2001:65). Di era globalisasi sekarang ini kegiatan bisnis khususnya pemasaran dari waktu ke waktu semakin meningkat. Sampai saat ini, kehidupan nyaris tidak pernah terlepas dari pasar, sebagai tempat dan sarana jual-beli berbagai komoditas. Sesuai dengan perkembangannya, dikenal adanya ritel tradisional dan ritel modern. Ritel tradisional biasanya menampung banyak penjual yang dilaksanakan dengan manajemen sederhana tanpa adanya perangkat teknologi modern yang mewakili golongan pedagang menengah ke bawah (Tambunan dkk., 2004:17). ritel modern dalam pengertian ini, diantaranya swalayan, minimarket, supermarket, dan hypermarket. Permasalahan mulai muncul ketika ritel modern bergerak secara bebas berdiri, tidak hanya di daerah perkotaan, tetapi juga menerobos ke pelosok-pelosok, tanpa adanya pengendalian yang jelas dan tegas dari berbagai pihak yang berkepentingan dan menyebabkan berpindahannya para pembeli ritel tradisional ke ritel modern tersebut. Melalui berbagai keunggulan yang dimiliki, ritel modern telah mampu “menggusur” keberadaan ritel tradisional.

Sebenarnya, jika dilihat dari sisi bisnis dan profesionalisme, bukanlah sesuatu yang bermasalah. Jika diukur dari kemampuan dana yang dimiliki, bukanlah merupakan sesuatu yang salah, wajar dan boleh-boleh saja. Akan tetapi, jika dilihat dari dampak kemunculannya di tengah-tengah tempat perbelanjaan

masyarakat kecil, terdapat banyak pihak yang mungkin terdzalimi. Mungkin akan terdapat beberapa pedagang kecil yang gulung tikar. Jika sumber penghasilan ditutup, berapa jumlah keluarga yang akan mengalami kelaparan, berapa anak yang akan terbengkalai pendidikannya karena tidak adanya biaya, dan bagaimana dengan kelangsungan hidup selanjutnya.

Kebebasan dalam ekonomi Islam tersebut dibatasi dengan kemaslahatan dan kesejahteraan orang lain. Kebebasan itu masih tetap berlaku sepanjang tidak menimbulkan kedzaliman dan eksploitasi terhadap kepentingan orang lain (Djazuli, 2003:78). Begitu indah nilai-nilai ini jika diterapkan dalam kehidupan ekonomi.

Banyak orang mulai beralih ke ritel modern seperti pusat belanja ini untuk berbelanja, Mukbar (2007:4) mengatakan bahwa ancaman yang muncul dari keberadaan swalayan antara lain karena mematikan ritel-ritel tradisional karena adanya pergeseran kebiasaan konsumen dan terkait permasalahan perekonomian lokal. Perputaran uang di daerah, awalnya sebagian besar perputaran uang tersebut merupakan kontribusi dari UKM namun seiring dengan berkurangnya UKM dan ritel tradisional akibat kalah bersaing dengan ritel modern, maka secara otomatis mengecilkan kontribusi mereka. Implementasi nilai-nilai moralitas dalam pasar merupakan tugas personal bagi setiap pelaku pasar. Bagi seorang muslim ini merupakan wujud keimanan kepada Allah SWT. Karena penghargaan ajaran Islam terhadap mekanisme pasar dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka. Seperti yang terdapat dalam ayat Al-Quran:

Q.S. An-Nisaa' [4]: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ
تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Yaa ayuhaal-ladziina aamanuu laa ta'kuluu amwaalakum bainakum bil baathili
ilaa an takuuna tijaaratan 'an taraadhin minkum walaa taqtuluu anfusakum
innallaha kaana bikum rahiiman*

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta kamu di antara kamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berdasarkan kerelaan di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh diri kamu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisaa' [4]: 29)

Namun pada dasarnya setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan selama tidak bertentangan dengan hukum syara' adalah boleh, begitu juga dengan proses jual beli dan pemasaran yang dilakukan oleh ritel-ritel modern. Islam masa kini sangat membutuhkan pandangan ekonomi yang jernih tentang apa yang diharapkan dan bagaimana sesuatu itu dilakukan. Sistem ekonomi yang bisa merealisasikan bauran pemasaran sesuai dengan ajaran islam, sehingga kemiskinan bisa dientaskan dan kesejahteraan bisa dinikmati semua penduduk.

Di Gresik saat ini mulai bermunculan pusat-pusat perbelanjaan seperti indomaret, alfamart, giant, aflamidi dan lain sebagainya. Pertumbuhan ritel modern tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ritel Modern di Kabupaten Gresik 2013-2014

Kecamatan	Jumlah Ritel Modern Tahun 2013	Jumlah Ritel Modern Tahun 2014
Wringinanom	1	1
Driyorejo	12	13
Kedamean	1	1
Menganti	12	14
Cerme	11	12
Benjeng	1	1
Balungpanggang	3	4
Duduksampeyan	5	6
Kebomas	13	15
Gresik	12	14
Manyar	12	16
Bungah	2	2
Sidayu	1	2
Dukun	5	5
Panceng	5	5
Ujungpangkah	3	4
Sangkapura	4	4
Tambak	4	5
Jumlah	107	124

Sumber: gresikkab.go.id

Hal tersebut tentu mempengaruhi perekonomian baik yang berdampak negatif atau positif. Namun yang terjadi di lapangan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan ritel tradisional di sekitar ritel modern tersebut, terutama pada segi perekonomian mereka. Masyarakat cenderung memilih membeli kebutuhan hidupnya di ritel modern disamping pelayanan dan keadaan toko yang bagus juga merupakan suatu gaya hidup bagi mereka.

Alasan peneliti mengambil objek ritel modern adalah didasarkan atas keprihatinan peneliti terkait fenomena mulai dari sepi pembeli, berkurangnya

omset penjualan sampai gulung tikarnya ritel-ritel tradisional yang berada di Gresik. Seharusnya perlu diberlakukan aturan aturan terkait pendirian ritel modern saat ini sesuai dengan prinsip islami, sehingga tidak terjadi kezaliman seperti matinya usaha orang lain dan supaya terciptanya kemashlahatan ummat.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk, Harga, Tempat, Promosi Ritel Modern Terhadap Keberlangsungan Usaha Ritel Tradisional di Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah

1. “Apakah produk ritel modern berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional di Gresik?”
2. “Apakah harga ritel modern berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional di Gresik?”
3. “Apakah tempat ritel modern berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional di Gresik?”
4. “Apakah promosi ritel modern berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional di Gresik?”
5. “Apakah produk, harga, tempat, promosi ritel modern secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional di Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan dan dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji dan

menganalisis pengaruh produk, harga, tempat, promosi ritel modern secara parsial dan simultan terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional di Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, informasi dan tambahan pengetahuan kepada beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah kota Gresik, diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan kebijakan tentang perijinan mendirikan ritel modern.
2. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan dapat dijadikan bahan pustaka dan referensi untuk penelitian tentang perkembangan ritel modern dan ritel tradisional yang akan dilakukan.
3. Bagi penulis, dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh, mengaplikasikan teori, berpikir kritis serta menambah wawasan mengenai pengaruh keberadaan ritel modern terhadap keberlangsungan usaha ritel tradisional.

1.5 Sistematika Skripsi

Penentuan sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penelitian skripsi. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini akan diuraikan konsep dan teori yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Pada bab ini juga disampaikan mengenai penelitian sebelumnya, model analisis yang digunakan serta di akhir bab ini disajikan kerangka berfikir penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Bagian-bagian dari metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai inti dari penulisan skripsi dimana menganalisis hasil dari penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun dari hasil pengolahan data yang dilakukan penulis. Adapun bagian-bagian dari bab ini terdiri dari gambaran umum subjek dan objek penelitian, hasil analisis, dan intepretasi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi ini dimana terdiri dari simpulan mengenai hasil dari penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil pembahasan.